



**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

oleh

Sunan Amilia

NIM 160810301042

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Sunan Amilia

NIM 160810301042

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan dan kesabaran. Terimakasih atas ridho dan kehendak-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Sutiman dan Ibu Lasmi yang telah mendukung dan senantiasa mendoakan saya dari awal hingga akhir menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kakak saya dan suaminya yaitu Sunan Dian Nanik dan Slamet Santoso serta keponakan saya tersayang Achmad Rizal Alfarizi dan Naura Zahsy Faranisa atas dukungan yang diberikan selama ini.
4. Ibu Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak dan Bapak Hendrawan Santosa P., S.E.,M.Si, Ak yang telah membimbing saya dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman dan sahabat saya tersayang yang telah memberikan dukungan selama penyelesaian tugas akhir.
6. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu.

-Q.S. Al Imran 200-

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

-Q.S. Al Insyirah 5&6-

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

-Q.S. Al Baqarah 286-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunan Amilia

NIM : 160810301042

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Maret 2020

Yang menyatakan,

Sunan Amilia

NIM. 160810301042

SKRIPSI

**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)**

Oleh :

Sunan Amilia

NIM 160810301042

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Hendrawan Santosa P., S.E., M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

Nama Mahasiswa : Sunan Amilia
NIM : 160810301042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 14 April 2020

Pembimbing I,



Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak.
NIP. 19860216 201504 2003

Pembimbing II,



Hendrawan Santosa P., S.E., M.Si, Ak.
NIP. 19740506 200212 1006

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MENERAPKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Sunan Amilia
NIM : 160810301042
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

08 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. (.....)
NIP. 19710727 199512 1001
Sekretaris : Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 19830810 200604 1001
Anggota : Resha Dwi Ayu Pangesti M., S.E., M.A., Ak. (.....)
NRP. 760018023



Mengetahui/Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1001

Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)

Sunan Amilia

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), dan ketidaknyamanan (*discomfort*) terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM di Kabupaten Jember sebanyak 74 UMKM. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang terdiri dari metode analisis regresi linier berganda, uji F, uji-t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan (*optimism*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM. Gagasan baru (*innovativeness*) dan ketidaknyamanan (*discomfort*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), SAK EMKM dan kesiapan UMKM.

*Readiness of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Apply Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities (SAK EMKM)
(Empirical Study on MSMEs in Jember Regency)*

Sunan Amilia

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze and discuss of optimism, innovativeness, and discomfort on the readiness of MSMEs to implement SAK EMKM. The sampling technique uses convenience sampling. Data is collected by using a questionnaire. This study used 74 MSME samples in Jember Regency. Data analysis methods in this study used descriptive statistics, data quality tests, classic assumption tests, and hypothesis testing consisting of multiple linear regression analysis methods, F test, t-test, and the coefficient of determination test. The results showed that optimism had a significant influence on the readiness of MSMEs to implement SAK EMKM. Innovativeness and discomfort do not have a significant effect on the readiness of MSMEs to implement SAK EMKM.

Keywords: *optimism, innovativeness, discomfort, SAK EMKM and readiness of MSMEs.*

RINGKASAN

Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember); Sunan Amilia, 160810301042; 2020:113 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kesiapan merupakan kondisi siap dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha. Kesiapan dalam penelitian ini merupakan kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), dan ketidaknyamanan (*discomfort*). Penelitian ini menggunakan teori *Technology Readiness Index (TRI)* yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000) yang menyatakan ada empat dimensi yang dapat mempengaruhi TRI yaitu keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*) dan ketidakamanan (*insecurity*). Tiga dimensi yaitu keyakinan, gagasan baru, dan ketidaknyamanan dapat digunakan dalam meneliti kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM, sedangkan dimensi terakhir yaitu ketidakamanan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena suatu standar dikeluarkan oleh organisasi tertentu dengan berbagai pertimbangan dan memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga sifatnya tidak sesuai dengan dimensi ketidakamanan.

SAK EMKM adalah standar yang ditunjukkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana yang telah dijelaskan dan memenuhi kriteria UMKM dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal dalam dua tahun. UMKM diartikan sebagai usaha yang memiliki kriteria yang telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset bersih sebesar Rp.50.000.000,00 dan pendapatan penjualan sebesar Rp.300.000.000,00. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset bersih sebesar Rp.50.000.000,00 sampai

dengan Rp.500.000.000,00 dan pendapatan penjualan sebesar Rp.300.000.000,00 sampai dengan Rp.2.500.000.000,00. Usaha menengah dapat dijelaskan dengan kriteria aset bersih sebesar Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 dan pendapatan penjualan sebesar Rp.2.500.000.000,00 sampai Rp.50.000.000.000,00.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi pelaku UMKM di Kabupaten Jember tentang kesiapan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Teknik penarikan sampel menggunakan *Convenience sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin yang bertujuan untuk mempermudah penentuan jumlah sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis SPSS.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keyakinan (*optimism*) terhadap kesiapan pelaku UMKM di Kabupaten Jember dalam menerapkan SAK EMKM. Gagasan baru (*innovativeness*) dan ketidaknyamanan (*discomfort*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM di Kabupaten Jember menerapkan SAK EMKM.

SUMMARY

Readiness of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Apply Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities (SAK EMKM) (Empirical Study on MSMEs in Jember Regency); Sunan Amilia, 160810301042; 2020; 113 Page; Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University.

Readiness is a condition ready to carry out activities in accordance with plans that have been designed and carried out by individuals and business entities. The readiness in this study is the readiness of SMEs in implementing SAK EMKM as a guideline in preparing financial reports that are influenced by several factors, namely optimism, innovativeness, and discomfort. This study uses the Technology Readiness Index (TRI) theory developed by Parasuraman (2000) which states that there are four dimensions that can affect TRI, namely optimism, innovativeness, discomfort and insecurity. Three dimensions, namely beliefs, new ideas, and inconvenience, can be used in examining the readiness of MSMEs to implement SAK EMKM, while the final dimension, namely insecurity, cannot be used in this study because a standard is issued by certain organizations with various considerations and has the aim to correct errors in the preparation of reports financial, so that it is not in accordance with the dimensions of insecurity.

SAK EMKM is a standard that is shown to entities without public accountability as described and meets the MSME criteria in legislation in force in Indonesia, for a minimum of two years. MSME is defined as a business that has the criteria set out in the Law of the Republic of Indonesia No 20 of 2008 concerning MSMEs. Micro business is a business that has a net asset of Rp.50,000,000.00 and sales revenue of Rp.300,000,000.00. Small businesses are businesses that have net assets of Rp.50,000,000.00 up to Rp.500,000,000.00 and sales revenue of Rp.300,000,000.00 up to Rp.2,500,000,000.00. Medium businesses can be explained by criteria of net assets of Rp.500,000,000.00 up to

Rp.10,000,000,000.00 and sales revenue of Rp.2,500,000,000.00 to Rp.50,000,000,000.00.

This research was conducted by exploring the perceptions of SMEs in Jember Regency about the readiness for implementing SAK EMKM in preparing financial statements. The sampling technique uses Convenience sampling because the sampling is based on the availability of elements and the ease of getting it which is calculated using the Slovin formula which aims to facilitate the determination of the number of samples. Data collection is done by filling out the questionnaire. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS analysis tools.

The results of the study prove that there is a significant influence between confidence (optimism) on the readiness of SMEs in Jember in implementing SAK EMKM. Innovativeness and discomfort do not have a significant effect on the readiness of MSMEs in Jember Regency to apply SAK EMKM.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KESIAPAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terima kasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulisty, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Hj. Siti Maria W.,M. Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini;
6. Dewi Ayu Puspita, S.E, MSA, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Hendrawan Santosa P., S.E.,M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, arahan dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
8. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Lasmi dan Bapak Sutiman yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik untuk saya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Kakak saya dan suaminya yaitu Sunan Dian Nanik dan Slamet Santoso serta keponakan saya tersayang Achmad Rizal Alfarizi dan Naura Zahsy Faranisa atas dukungan yang diberikan selama ini;
10. Keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan selama ini;
11. Dzakwani Widya Nugroho Putra sebagai sahabat yang selalu mendukung, mendengarkan dan penasehat yang baik dalam proses pembuatan skripsi.
12. Para sahabat, pendengar, dan penasihat yang baik, Dhia Palupi K, Mila Khoirun Nisa, Yuni Triliawati, Lukluu Ulzanah, Ella Lovi Septiani, Andela Risma Dhona dan Moh Badri Durzali
13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016;
14. Keluarga KKN 130 Asembagus; dan
15. UMKM di Kabupaten Jember yang telah bersedia untuk membantu menyelesaikan penelitian saya.
16. Semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 14 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMANN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>.....	ix
RINGKASAN.....	x
<i>SUMMARY</i>	xii
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5

1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Technology Readiness Index (TRI)</i>	7
2.2 Akuntansi Sebagai Teknologi.....	8
2.3 Kesiapan	9
2.3.1 Pengertian Kesiapan	9
2.3.2 Aspek-aspek Kesiapan	10
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	10
2.4.1 Pengertian UMKM	10
2.4.2 Tujuan UMKM.....	11
2.4.3 Kriteria UMKM.....	11
2.4.4 Tujuh Sektor Bisnis UMKM	12
2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	14
2.5.1 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	15
2.5.2 Laporan Keuangan Minimum dalam SAK EMKM.....	17
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Konseptual.....	27
2.8 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi Penelitian.....	31
3.3.2 Sampel Penelitian	31
3.4 Variabel Penelitian	31
3.4.1 Variabel Independen (X).....	32
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	33

3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data.....	34
3.6.1 Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Kualitas Data	35
a. Uji Validitas.....	35
b. Uji Reliabilitas	35
3.6.3 Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Multikolonieritas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.4 Analisis Regresi	37
3.6.5 Uji Hipotesis	37
a. Koefisien Determinasi (R^2)	37
b. Uji Kelayakan Model (Uji F)	38
c. Uji Parsial (Uji t)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Responden.....	39
4.2 Metode Analisis Data.....	42
4.2.1 Statistik Deskriptif	42
1. Analisis Statistik Deskriptif Kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y)	42
2. Analisis Statistik Deskriptif Keyakinan (<i>Optimism</i>) (X_1)	43
3. Analisis Statistik Deskriptif Gagasan Baru (<i>Innovativeness</i>) (X_2)	44
4. Analisis Statistifk Deskriptif Ketidaknyamanan (<i>Discomfort</i>) (X_3)	45
4.2.2 Kualitas Data	46
a. Uji Validitas.....	46
b. Uji Reliabilitas	47

4.2.3 Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolonieritas	49
c. Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.4 Analisis Regresi Berganda	51
4.2.5 Uji Hipotesis.....	52
a. Koefisien Determinasi (R^2)	52
b. Uji Kelayakan Model (Uji F)	52
c. Uji Parsial (Uji t).....	53
4.3 Pembahasan Penelitian	54
4.3.1 Pengaruh Keyakinan (<i>Optimism</i>) terhadap Kesiapan UMKM Menerapkan SAK EMKM.....	54
4.3.2 Pengaruh Gagasan Baru (<i>Innovativeness</i>) terhadap Kesiapan UMKM Menerapkan SAK EMKM.....	56
4.3.3 Pengaruh Ketidaknyamanan (<i>Discomfort</i>) terhadap Kesiapan UMKM Menerapkan SAK EMKM.....	58
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Responden	40
Tabel 4.2 Omzet UMKM	40
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden.....	40
Tabel 4.4 Kelompok Umur.....	41
Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kesiapan UMKM (Y).....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Keyakinan (<i>Optimism</i>) (X_1)	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Gagasan Baru (<i>Innovativeness</i>) (X_2)	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Ketidaknyamanan (<i>Discomfort</i>) (X_3)	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.12 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Glejser	50
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah UMKM se Besuki Raya	3
Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas dalam SAK EMKM	18
Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM	19
Gambar 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM.....	20
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	65
Lampiran 2 Data UMKM yang diteliti	73
Lampiran 3 Hasil Penelitian	75
Lampiran 4 Hasil Uji Kuesioner.....	82
4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	82
4.2 Uji Validitas	84
4.3 Uji Reliabilitas	90
4.4 Uji Normalitas.....	92
4.5 Uji Multikolonieritas	92
4.6 Uji Heteroskedastisitas	93
4.7 Uji Analisis Regresi Berganda.....	93
4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	93
4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)	94
4.10 Uji Parsial (Uji t)	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dimana memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Mengelola kekayaan alam Indonesia menjadi suatu usaha yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang ada agar kekayaan alam tersebut tidak terbuang sia-sia. Masyarakat yang kreatif dalam mengelola kekayaan alam Indonesia akan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Banyak usaha yang dapat didirikan oleh masyarakat Indonesia salah satunya dalam bidang industri kreatif adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang selanjutnya akan disebut UMKM.

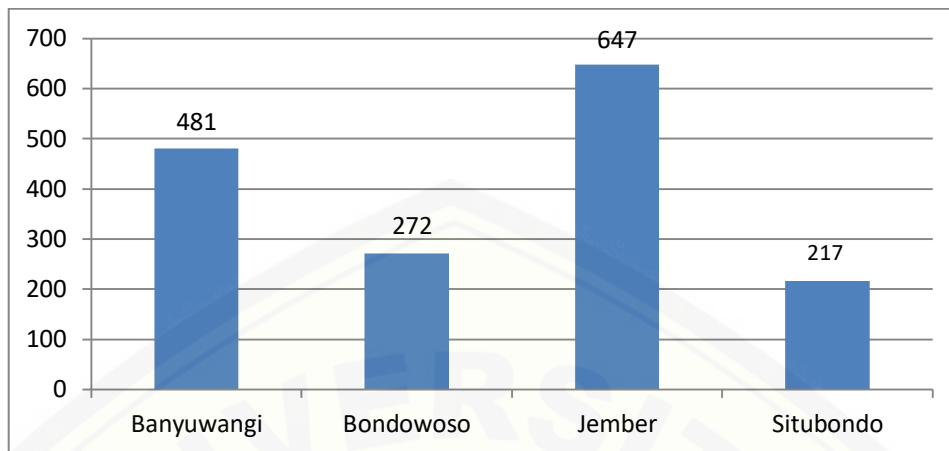
Di Indonesia sangat dibutuhkan industri kreatif karena dengan adanya industri kreatif berarti terdapat lowongan pekerjaan baru untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasi yang kecil merupakan pembangunan ekonomi yang peranan pentingnya dipegang oleh UMKM. Sifat dari UMKM yaitu padat karya sehingga dalam pendapatan daerah dan pendapatan negara memiliki kontribusi yang besar dan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengurangi jumlah pengangguran. UMKM dapat menjadi salah satu usaha yang dapat diandalkan untuk dikembangkan disuatu daerah sehingga mampu mendorong perekonomian daerah. Pelaku UMKM dituntut untuk selalu berfikir kreatif agar mampu menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam industri pasar domestik maupun global.

Suatu usaha selalu memiliki beberapa permasalahan salah satunya yaitu masalah keuangan. Masalah keuangan adalah masalah utama yang harus diperhatikan. Keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha, tanpa memperhatikan masalah keuangan suatu usaha tidak akan berdiri dengan baik. Salah satu cara dalam memperhatikan masalah keuangan dengan membuat laporan keuangan. Fungsi dari laporan

keuangan adalah mengelola keuangan dengan baik yang digunakan untuk mendeteksi keuntungan atau kerugian yang didapatkan secara jelas.

Laporan keuangan juga digunakan untuk kepentingan perbankan sebagai syarat mendapatkan pendanaan dalam mengembangkan usaha yang dibangun. Dana yang dibutuhkan untuk pengembangan UMKM cukup besar, jadi tidak hanya berasal dari modal pribadi namun juga dana yang berasal dari pihak ketiga seperti bank dan lembaga keuangan yang menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau sejenisnya. Trisomantagani, dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh pinjaman kredit yaitu cukup rumitnya syarat yang diberikan oleh pihak pemberi kredit salah satunya adalah membuat laporan keuangan yang digunakan untuk melihat keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Kebutuhan laporan keuangan bagi pelaku UMKM untuk memenuhi berbagai kepentingan maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia yang selanjutnya akan disebut DSAK IAI telah membuat dan meresmikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang selanjutnya akan disebut SAK EMKM yang mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2018. IAI sebagai organisasi profesi akuntansi penyusunan SAK EMKM untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan penegakan yang nyata dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus memajukan pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Harapan dari penyusunan SAK EMKM yaitu memudahkan pelaku UMKM yang ada di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan pendanaan melalui berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016).

Gambar 1.1 Jumlah UMKM se Besuki Raya

Sumber: <http://diskopukm.jatimprov.go.id/>, 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas Jember menduduki peringkat pertama sebagai Kabupaten yang memiliki UMKM terbanyak. Ditunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Jember sebanyak 647. Berdasarkan data di atas Jember memiliki UMKM yang cukup banyak sehingga kontribusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia lebih besar dibandingkan dengan tiga Kabupaten lainnya. Kontribusi yang cukup besar tersebut, artinya perkembangan UMKM di Jember harus diperhatikan.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah keuangan yang dihadapi UMKM. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara kepada lima UMKM di Kabupaten Jember. Hasilnya yaitu empat dari lima UMKM di Kabupaten Jember yang diwawancarai tentang masalah keuangan apa yang dihadapi oleh UMKM, mereka menjawab bahwa masalah yang sering dihadapi adalah membutuhkan tambahan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya dan kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Pentingnya dilakukan penelitian di Jember karena UMKM di Jember masih menghadapi permasalahan keuangan yang dapat menghambat perkembangan usaha yang dijalankan.

Kesiapan seseorang dalam menerima sesuatu yang baru harus diperhatikan agar penggunaannya lebih maksimal. Keuntungan UMKM di Jember terhadap kesiapan dalam penggunaan SAK EMKM yaitu untuk

usaha mikro dan kecil yang diasumsikan masih belum bisa membuat laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman dalam membantu menyusun laporan keuangan. Keuntungan yang didapatkan usaha menengah adalah laporan keuangan mereka menjadi semakin baik dan telah berdasarkan standar sehingga jika mereka membutuhkan investasi terhadap usahanya, laporan keuangannya dapat dipertimbangkan oleh investor.

Berdasarkan teori *Technology Readiness Index* (TRI) yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000) ada empat dimensi yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menggunakan teknologi baru. Empat dimensi tersebut adalah keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*), dan ketidakamanan (*insecurity*). Akuntansi dapat dikatakan sebagai teknologi karena dapat digolongkan sebagai teknologi perangkat lunak yang pengetahuannya harus dipelajari dan dikembangkan agar lebih bermanfaat dan dapat digunakan dalam mencapai tujuan sosial (Suwardjono, 2014:16). Terdapat kelemahan dalam penggunaan teori TRI dalam penelitian standar akuntansi yaitu dimensi terakhir dari TRI tidak dapat digunakan dalam mengukur kesiapan seseorang menerapkan standar akuntansi baru karena suatu standar dikeluarkan oleh organisasi tertentu dengan berbagai pertimbangan dan memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga sifatnya tidak sesuai dengan dimensi ketidakamanan.

Penelitian tentang kesiapan penerapan teknologi baru telah dilakukan oleh Lazuardi (2013) pada Panin Bank yang menguji bahwa variabel keyakinan dan gagasan baru berpengaruh positif terhadap penerapan teknologi informasi baru, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap kesiapan menerapkan teknologi informasi baru. Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Achjari, dkk (2011) yang dilakukan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang hasilnya keyakinan dan gagasan baru berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan teknologi baru, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap penerapan teknologi baru. Penelitian Mulyaga

(2016) menjelaskan bahwa terdapat variabel lain yang digunakan untuk mengukur kesiapan dalam implementasi standar baru yaitu SAK ETAP, yang menguji bahwa sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, skala usaha dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP, sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP .

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Lazuardi (2013) dan Achjari, dkk (2011), karena dalam penelitian mereka telah membuktikan bahwa variabel keyakinan, gagasan baru dan ketidaknyamanan dapat mempengaruhi kesiapan penggunaan teknologi baru. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang kesiapan penerapan standar baru yaitu SAK EMKM yang diukur dengan menggunakan teori TRI. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Mulyaga (2016) mengukur kesiapan dalam penerapan standar baru menggunakan teori entitas, UTAUT dan *Human Capital Theory*, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti kesiapan menerapkan standar baru yaitu SAK EMKM menggunakan teori TRI. Sesuai dengan permasalahan yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Kesiapan UMKM Menerapkan SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah keyakinan (*optimism*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?
2. Apakah gagasan baru (*innovativeness*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?
3. Apakah ketidaknyamanan (*discomfort*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh keyakinan (*optimism*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
2. Menganalisis pengaruh gagasan baru (*innovativeness*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
3. Menganalisis pengaruh ketidaknyamanan (*discomfort*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis
Meningkatkan wawasan pengetahuan dibidang Akuntansi dan untuk penerapan teori yang telah ditempuh selama kuliah.
2. UMKM
Mengetahui adanya standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM.
3. Praktisi
Mengadakan sosialisasi tentang SAK EMKM kepada pelaku UMKM agar mereka mengetahui bahwa terdapat standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan dan dapat memberikan arahan kepada UMKM agar membuat laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang telah dikeluarkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Technology Readiness Index (TRI)*

TRI (*Technology Readiness Index*) dikembangkan oleh Parasuraman untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi yang dipengaruhi oleh empat dimensi. Empat dimensi dalam *technology readiness* (Panday, dkk, 2019), yaitu :

1. Keyakinan (*optimism*)

Merepresentasikan pandangan positif terhadap teknologi dan persepsi terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan dan meningkatkan kinerja seseorang di lingkungan mereka.

2. Gagasan Baru (*innovativeness*)

Kecenderungan seseorang senang bereksperimen dengan teknologi dan menjadi yang terdepan dalam usaha mencoba produk atau jasa berbasis teknologi yang terbaru.

3. Ketidaknyamanan (*discomfort*)

Menunjukkan rasa takut dan khawatir seseorang ketika dihadapkan dengan teknologi karena terbebani dengan adanya teknologi baru.

4. Ketidak-amanan (*insecurity*)

Kekhawatiran terhadap transaksi berbasis teknologi dan keraguan terhadap kemampuan kerja teknologi tersebut.

Dua dimensi pertama yaitu optimisme dan inovasi merupakan pendorong/kontributor (*contributors*) dalam meningkatkan kesiapan terhadap penggunaan teknologi. Dua dimensi selanjutnya yaitu *discomfort* dan *insecurity* sebagai penghambat (*inhibitors*) dalam menekan tingkat kesiapan terhadap teknologi. Parasuraman (2000) menekankan bahwa *technology readiness* adalah suatu ukuran terhadap persepsi atau pemikiran terhadap teknologi dan bukan sebagai ukuran dari kemampuan atau kepastian penguasaan teknologi seseorang. Berdasarkan skor

technology readiness pengguna digolongkan ke dalam lima segmen (Parasuraman dan Colby dalam Aisyah, dkk, 2013), yaitu:

1. Penjelajah (*explorer*)

Cepat tertarik dengan keberadaan suatu teknologi baru dan biasanya menjadi kelompok pertama yang mencoba teknologi baru tersebut.

2. Pionir (*pioneers*)

Memiliki optimisme dan inovasi yang tinggi seperti *explorers*, namun pada saat yang bersamaan mereka akan mudah berhenti mencoba jika menemui ketidaknyamanan dan ketidakamanan.

3. Skeptis (*skeptics*)

Memiliki motivasi yang rendah untuk menggunakan teknologi namun juga memiliki tingkat penghambat yang kecil sehingga perlu diyakinkan terlebih dahulu mengenai manfaat penggunaan teknologi.

4. Takut (*paranoids*)

Teknologi cukup menarik namun mereka juga mempertimbangkan faktor resiko, hal ini ditunjukkan oleh tingkat ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang tinggi.

5. Terlambat (*laggards*)

Tipe kelompok yang paling akhir mengadopsi teknologi baru serta memiliki skor tertinggi dalam dimensi inhibitors dan skor terendah dalam dimensi kontributor.

2.2 Akuntansi Sebagai Teknologi

Menurut Suwardjono (2014:15) teknologi adalah seperangkat pengetahuan untuk mendapatkan sesuatu (*goods*) yang memiliki manfaat. Pengertian teknologi juga tidak terbatas hanya pada teknologi fisis (*hard technology*) namun juga teknologi lunak (*soft technology*). Teknologi dapat diartikan sebagai sarana yang memiliki manfaat untuk menyelesaikan masalah nyata dalam lingkungan tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Akuntansi dapat diartikan sebagai rekayasa informasi dan pengendalian keuangan (Suwardjono, 2014:16). Jika akuntansi dipandang sebagai teknologi maka harus dipelajari dan dikembangkan untuk mencapai tujuan sosial tertentu dan akuntansi dapat digolongkan sebagai teknologi perangkat lunak. Akuntansi sebagai teknologi dapat menggunakan teori-teori dan pengetahuan yang telah dikembangkan oleh disiplin ilmu yang lain untuk memperoleh tujuan tertentu tanpa harus mengembangkan teori tersendiri. Disimpulkan bahwa akuntansi dapat dikatakan sebagai teknologi sesuai dengan sifat teknologi yaitu seperangkat pengetahuan akuntansi yang harus dikembangkan sehingga lebih bermanfaat dan memiliki pengaruh nyata dalam kehidupan sosial tertentu.

2.3 Kesiapan

2.3.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan (*readiness*) dalam *business dictionary* diartikan sebagai “*State of preparedness of person, systems, or organizations to meet a situation and carry out a planned sequence of action. Readiness is based on thoroughness of the planning, edaquacy and training of the personel, and supply and reserve of support service or systems*” 28, dapat disimpulkan dalam bahasa Indonesia kesiapan adalah pernyataan siap untuk memenuhi dan melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dari seseorang, sistem atau organisasi. Kemampuan sumber daya manusia, ketelitian perencanaan, serta dukungan dari sistem merupakan dasar dari kesiapan.

Menurut Palungan (2019) kesiapan merupakan suatu kondisi yang sedang terjadi atas suatu situasi yang dimiliki oleh perorangan maupun suatu badan. Kesimpulan dari pengertian kesiapan merupakan kondisi siap dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha. Kesiapan dalam penelitian ini adalah dinilai dari keyakinan dan faktor pendukung lainnya

yang berhubungan dengan SAK EMKM yang nantinya akan mempengaruhi kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

2.3.2 Aspek-aspek Kesiapan

Palungan (2019) menyatakan bahwa secara keseluruhan kesiapan terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Keterampilan adalah kemampuan yang dibutuhkan dan berkembang yang berasal dari hasil pelatihan dan pengalaman yang telah didapat untuk melaksanakan beberapa tugas. Ilmu pengetahuan adalah menjadikan pendidikan sebagai dasar dalam menuntun ilmu pengetahuan secara teoritis sehingga memiliki kemampuan menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami atau mengerti sesuatu yang telah diketahui. Atribut kepribadian adalah potensi yang ada dalam diri seseorang yang harus didorong agar dapat diketahui atau muncul dalam diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kesiapan yang baik maka empat aspek dari kesiapan tersebut harus selalu diperhatikan.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian UMKM

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2008 menjelaskan tentang pengertian UMKM yang dibagi menjadi tiga yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Usaha Mikro adalah usaha yang bernilai dan dimiliki oleh orang perorangan serta badan usaha perorangan yang memenuhi standar Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang dijalankan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki nilai dan berdiri sendiri serta yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi standar Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bernilai dan yang berdiri sendiri serta yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil dan Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Penjelasan Usaha Kecil dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berukuran kecil dengan bidang usaha yang kebanyakan merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha Menengah atau Usaha Besar harus memberikan arahan kepada Usaha Kecil agar dapat meningkatkan peluang untuk berusaha serta keahlian manajemen dalam satu atau lebih aspek di bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi, penyediaan bahan baku, pengelolaan usaha dan pendanaan.

2.4.2 Tujuan UMKM

UMKM memiliki tujuan yaitu ekonomi yang berkeadilan berdasarkan demokrasi dalam menciptakan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan serta memperluas usahanya. Terdapat asas-asas UMKM sebagai berikut yaitu kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisien keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, kesatuan ekonomi nasional. Klasifikasi lainnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam websitenya, terdapat tenaga kerja usaha mikro berjumlah 1-4 orang pekerja dan terdapat tenaga kerja usaha kecil berjumlah 5-19 orang (Badan Pusat Statistik, 2017).

2.4.3 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM sudah dijelaskan dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, kriteria-kriteria tersebut dijelaskan berikut ini:

1) Kriteria Usaha Mikro

Kriteria yang termasuk dalam Usaha Mikro adalah:

- a. Mempunyai aset bersih sebesar Rp.50.000.000,00 untuk aset paling banyak kecuali tanah dan bangunan sebagai tempat usaha.
- b. Mempunyai Rp.300.000.000,00 untuk pendapatan penjualan tahunan paling banyak.

2) Kriteria Usaha Kecil

Kriteria yang termasuk dalam Usaha Kecil adalah:

- a. Mempunyai aset bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai dengan Rp.500.000.000,00 untuk aset paling banyak kecuali tanah dan bangunan sebagai tempat usaha.
- b. Mempunyai pendapatan lebih dari Rp.300.000.000,00 untuk pendapatan penjualan tahunan sampai dengan Rp.2.500.000.000,00 untuk pendapatan penjualan paling banyak.

3) Kriteria Usaha Menengah

Kriteria yang termasuk dalam Usaha Menengah adalah:

- a. Mempunyai aset bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 sampai dengan Rp.10.000.000.000,00 untuk aset paling banyak kecuali tanah dan bangunan sebagai tempat usaha
- b. Mempunyai pendapatan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 untuk pendapatan penjualan tahunan samapai dengan Rp.50.000.000.000,00 untuk pendapatan penjualan paling banyak.

2.4.4 Tujuh Sektor Bisnis UMKM

Bank Indonesia telah mengklasifikasikan tujuh sektor bisnis UMKM yang memberikan sumbangan besar terhadap perekonomian Indonesia, klasifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut (Wijaya, 2018:18):

1. Sektor Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan menjual kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Secara umum perdagangan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perdagangan Umum, mencakup jenis perdagangan sembilan bahan produk pokok, klontong/pracangan, perdagangan peralatan elektronik/listrik, perdagangan bahan bangunan, dan lainnya.

- b. Bisnis penyalur/distributor, bisnis yang melakukan penjualan secara tunai/kredit suatu produk tertentu secara grosir (dalam jumlah besar).

2. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri pengolahan dikelompokkan menjadi:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang atau menengah, dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- d. Industri mikro atau rumah tangga, jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Selain berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri pengolahan juga dikategorikan menjadi industri kimia farma (industri semen, obat-obatan, kertas dan pupuk), industri mesin dan logam dasar (industri pesawat terbang, tekstil), industri kecil (industri roti dan makanan ringan) serta aneka industri (industri pakaian, makanan dan minuman).

3. Sektor Pertanian

Pertanian dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia agar dapat menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian dapat mencakup berbagai subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias), tanaman perkebunan, peternakan serta perikanan.

4. Sektor Perkebunan

Perkebunan merupakan kegiatan menanam tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lain pada ekosistem yang sesuai, mengolah

dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Menurut bentuk usaha perkebunan dibagi menjadi perkebunan besar negara, swasta, dan perkebunan rakyat.

5. Sektor Peternakan

Kegiatan mengembangkan dan/atau membudidayakan hewan ternak yang memiliki tujuan mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai peternakan. Pada bidang peternakan berdasarkan produk yang dihasilkan dibagi menjadi dua kategori yaitu produk peternakan besar utama (sapi, kerbau, dan sapi perah), serta produk peternakan kecil utama (domba, kambing, ayam, itik, dll)

6. Sektor Perikanan

Perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan, pengeringan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (komersial).

7. Sektor Jasa

Sektor jasa dapat meliputi jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi individu seperti kuliner, pengiriman barang, perawatan tubuh, transportasi, dll. Selain jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi terdapat juga jasa untuk memenuhi kebutuhan usaha lainnya seperti keuangan, pelatihan, penyedia *outsourcing*, dll.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang ditunjukkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana yang telah didefinisikan dan yang

memenuhi penjelasan serta standar UMKM yang telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, minimal dalam 2 tahun. Entitas yang tidak memenuhi penjelasan dan standar yang dijelaskan sebelumnya maka entitas dapat menggunakan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang selanjutnya akan disebut ED SAK EMKM, dan jika otoritas memberikan izin entitas untuk membuat laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM (SAK EMKM, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang (SAK ETAP, 2009):

- a) Akuntabilitas publik yang signifikan tidak dimiliki.
- b) Membukukan laporan keuangan sebagai tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pemakai laporan keuangan luar. Contoh pemakai laporan keuangan luar adalah pemilik yang secara langsung tidak terlibat dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika (SAK ETAP, 2009):

- a) Entitas telah menyerahkan pernyataan pendaftaran, atau masih dalam proses penyerahan pernyataan pendaftaran, untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal yang diberikan pada otoritas pasar modal atau regulator lain; atau
- b) Entitas menguasai asset dalam kinerja sebagai fidusia untuk sebagian besar kelompok masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Jika entitas diberikan izin oleh otoritas untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan jika entitas tidak termasuk dalam definisi dan kriteria di atas maka SAK EMKM dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

2.5.1 Laporan Keuangan menurut SAK EMKM

Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan penjelasan posisi keuangan dan kemampuan suatu entitas yang memberikan manfaat

bagi beberapa besar pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik yang dilkakukan oleh siapa saja yang tidak berada dalam keadaan dapat mengambil laporan keuangan khusus untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Pengguna yang dimaksud meliputi fasilitator sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam melengkapi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan kepercayaan kepadanya.

Informasi posisi keuangan entitas yang disajikan untuk memberikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan entitas pada tanggal tertentu (SAK EMKM,2016). Unsur-unsur yang telah disebutkan diatas dapat didefinisikan berikut ini:

a) Aset

Aset adalah sumber daya akibat dari peristiwa yang sudah berlalu dan dikuasai oleh entitas yang diharapkan dapat memperoleh manfaat ekonomik di masa depan.

b) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban entitas saat ini yang muncul dari peristiwa tahun lalu, dimana pelunasannya menyebabkan terjadi pengeluaran dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah aset dikurangi dengan seluruh liabilitas yang selanjutnya akan menimbulkan hak residual.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan menjelaskan pengakuan pos-pos seperti aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Berikut merupakan penjelasan pengakuan dari masing-masing pos dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM:

a) Aset

Pengakuan aset apabila manfaat dari ekonominya di masa depan bisa diyakinkan akan mengarahkan ke dalam perusahaan dan jika

aset mempunyai nilai dimana bisa diukur secara andal. Pengakuan aset berdasarkan definisi tersebut pada pelaporan posisi keuangan. Jika manfaat ekonomi dilihat tidak akan mengarah ke dalam instansi walaupun pengeluaran selalu terjadi maka aset tidak akan diakui pada pelaporan posisi keuangan.

b) Liabilitas

Liabilitas dapat diakui bila ada sumber daya keluar yang terdapat manfaat ekonomi yang dipercaya akan mengerjakan penyelesaian kewajiban entitas serta jumlah dimana wajib pelunasan bisa diukur dengan andal. Liabilitas sesuai dengan pernyataan tersebut akan diakui dalam laporan posisi keuangan.

c) Penghasilan

Penghasilan akan diakui jika terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa depan berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang sudah terjadi serta mampu diukur dengan andal. Penghasilan dengan kriteria seperti itu diakui di dalam laporan laba rugi.

d) Beban

Beban akan diakui jika terjadi penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset dan peningkatan liabilitas yang sudah terjadi mampu diukur dengan andal. Dengan kondisi seperti ini laporan laba rugi mengakui sebuah beban.

2.5.2 Laporan keuangan minimum dalam SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan

Akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan entitas adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank serta ekuitas. Entitas akan menyediakan akun serta bagian dari akun untuk mengetahui posisi keuangan entitas dilakukan jika laporan posisi keuangan disajikan secara relevan. Akun-akun yang disajikan tidak ditentukan urutannya oleh ED SAK EMKM atau tidak memberikan aturan format, namun akun-akun aset disajikan oleh

entitas berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas disajikan menurut urutan jatuh tempo.

Gambar 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas dalam SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM,2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2) Laporan Laba Rugi

Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Penyajian laporan laba rugi yang relevan maka entitas akan menyediakan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi yang digunakan untuk memahami kinerja

keuangan entitas. Pengakuan penghasilan dan beban dalam suatu periode akan dimasukkan dalam laporan laba rugi, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. Perubahan yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif merupakan prosedur akuntansi dan hasil koreksi atas kesalahan mengenai periode tahun lalu dan dalam periode terjadinya perubahan bukan termasuk bagian dari laba atau rugi yang perlakuannya akan diatur oleh ED SAK EMKM.

Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi dalam SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM,2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari:

- a) Suatu pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan ED SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;

- c) Manfaat akan didapatkan pengguna ketika memahami laporan keuangan mengenai penjelasan tentang rincian akun tertentu dan tambahan informasi yang berisi transaksi penting dan material.

Entitas yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan jenis informasi tambahan dan rincian yang telah disajikan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan akan merujuk-silang untuk setiap akun dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.

Gambar 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a.	Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d.	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e.	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: SAK EMKM,2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	<u>20x8</u> 4,50%	<u>20x7</u> 5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM,2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.3 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Sumber: SAK EMKM,2016 : Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya akan dijelaskan dalam alenia selanjutnya yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian Pradipta dan Supadmi (2015) sejalan dengan penelitian Trisomantagani (2017) tentang pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan pada implementasi SAK ETAP dan persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap kesiapan dalam menerapkan SAK EMKM. Hasil dari dua penelitian tersebut sama yaitu berpengaruh positif dan signifikan. Dalam penelitian Trisomantagani (2017) variabel yang mempengaruhi kesiapan UMKM tidak hanya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan saja, namun juga dipengaruhi dengan kompetensi SDM.

Hasil dari penelitian Mulyaga (2016) tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM dengan penelitian Febriyanti dan Sri Wardhani (2018) tentang Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah kota Surabaya bertolak belakang yang memiliki dua variabel sama yaitu tingkat pendidikan dan sosialisasi. Penelitian Mulyaga (2016) menguji bahwa tingkat pendidikan dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Penelitian Febriyanti dan Sri Wardhani (2018) menguji bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dan sosialisasi tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

Penelitian tentang kesiapan penerapan teknologi baru telah dilakukan oleh Lazuardi (2013) pada Panin Bank yang menguji bahwa variabel keyakinan dan gagasan baru berpengaruh positif terhadap penerapan teknologi informasi baru, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap kesiapan menerapkan teknologi informasi baru. Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Achjari, dkk (2011) yang dilakukan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang hasilnya

keyakinan dan gagasan baru berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan teknologi baru, sedangkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap penerapan teknologi baru.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pradipta dan Supadmi (2015)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UKM di Denpasar Utara)	X ₁ : Persepsi kemudahan penggunaan X ₂ : Persepsi kegunaan Y: Implementasi SAK ETAP	- Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP - Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP
2.	Trisomantagani, dkk (2017)	Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Kesiapan dalam Menerapkan SAK EMKM	X ₁ : Persepsi kegunaan X ₂ : Persepsi kemudahan penggunaan X ₃ : Kompetensi SDM Y: Kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM	- Variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM - Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM - Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM
3.	Mulyaga (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi	X ₁ : Sosialisasi SAK ETAP X ₂ : Tingkat Pendidikan Pemilik	- Sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK

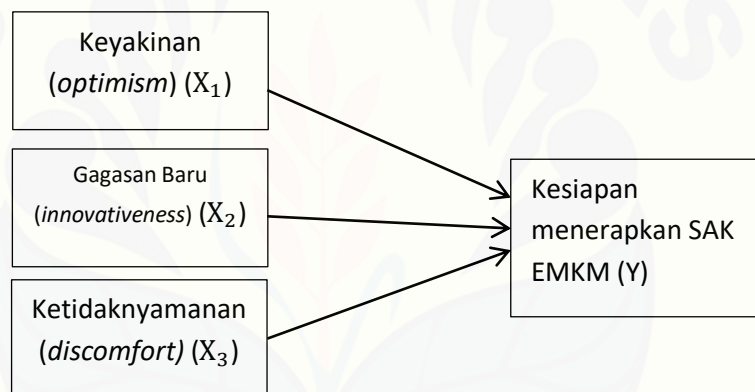
		Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM.	X ₃ : Skala Usaha X ₄ : Umur Usaha X ₅ : Budaya Organisasi Y: Implementasi SAK ETAP pada UMKM	ETAP. - Tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. - Skala usaha berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM - Umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. - Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.
4.	Febriyanti & Wardhani (2018)	Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	X ₁ : Persepsi pelaku UMKM X ₂ : Tingkat pendidikan X ₃ : Sosialisasi Y: Penerapan SAK EMKM	- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. - Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. - Sosialisasi tidak terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan SAK EMKM.
5.	Lazuardi (2013)	Tingkat kesiapan (<i>readiness</i>) pengadopsian teknologi informasi : studi kasus Panin Bank	X ₁ : keyakinan (<i>Optimism</i>) X ₂ : gagasan baru (<i>innovativeness</i>) X ₃ : ketidaknyamanan (<i>discomfort</i>) X ₄ : ketidakamanan (<i>insecurity</i>) Y: Kesiapan Menerapkan	- Keyakinan dan gagasan baru berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan teknologi informasi baru pada Panin Bank - Ketidaknyamanan dan ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap kesiapan

			Teknologi Informasi Baru	menerapkan teknologi informasi baru pada Panin Bank
6.	Achjari, dkk (2011)	Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Kreatif untuk Mengadopsi Teknologi Informasi	X ₁ : Optimisme X ₂ : Keinovasian X ₃ : ketidaknyamanan X ₄ : ketidakamanan Y: Kesiapan Menerapkan Teknologi Informasi Baru	- Optimisme dan keinovasian berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan teknologi informasi baru pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta - Ketidaknyamanan tidak berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menerapkan TI baru - ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap kesiapan menerapkan teknologi informasi baru pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta
7.	Sunan Amilia (2020)	Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember)	X ₁ : Keyakinan (<i>Optimism</i>) X ₂ : Gagasan Baru (<i>Innovativeness</i>) X ₃ : Ketidaknyamanan (<i>Discomfort</i>) Y: Kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM	- Keyakinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM - Gagasan baru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM - Ketidaknyamanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk menjelaskan, menunjukkan dan mengungkapkan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu keyakinan (*optimism*), gagasan baru (*innovativeness*), dan ketidaknyamanan (*discomfort*) serta variabel dependen yaitu kesiapan UMKM. Pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



1. X_1 : Keyakinan (*optimism*) mempengaruhi kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM
2. X_2 : Gagasan Baru (*innovativeness*) mempengaruhi kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM
3. X_3 : Ketidaknyamanan (*discomfort*) mempengaruhi kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada kerangka konseptual terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Peneliti berpendapat bahwa kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM dapat dipengaruhi dengan keyakinan, gagasan baru dan ketidaknyamanan.

2.8 Hipotesis

1. Pengaruh keyakinan (*optimism*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Dalam teori TRI yang dikemukakan oleh Parasuraman (2000) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesiapan individu dalam menggunakan teknologi baru yaitu keyakinan (*optimism*). Lazuardi (2013) menguji bahwa keyakinan memiliki kontribusi terbesar dalam penilaian TRI untuk pengadopsian teknologi baru yang dilakukan di Panin Bank, dapat disimpulkan bahwa para pengguna teknologi baru memiliki pandangan yang optimis dan positif terhadap pengadopsian teknologi baru. Penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian Achjari, dkk (2011) yang menguji bahwa optimisme berpengaruh terhadap kesiapan menerapkan teknologi baru yang dilakukan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaku UMKM yang memiliki keyakinan bahwa pengadopsian SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan akan memudahkan mengontrol pengeluaran keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Menurut uraian yang telah dijelaskan maka hipotesisnya sebagai berikut:
H1 : Keyakinan (*optimism*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

2. Pengaruh gagasan baru (*innovativeness*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Teori yang mendukung hubungan antara variabel ini adalah teori TRI karena gagasan baru (*innovativeness*) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesiapan pengadopsian teknologi baru (Parasuraman, 2000). Menurut Lazuardi (2013) gagasan baru berpengaruh terhadap kesiapan individu dalam pengadopsian teknologi baru ditujukan pada penelitiannya bahwa para pengguna teknologi baru ingin mencoba dan berinovasi untuk bereksplorasi kegunaan teknologi baru tersebut. Penelitian Lazuardi (2013) sejalan dengan penelitian Achjari, dkk (2011) yang menguji bahwa keinovasian berpengaruh

terhadap kesiapan penggunaan teknologi baru, yang dijelaskan bahwa karakter inovasi UMKM yang tinggi akan meningkatkan persepsi mudah dan persepsi kemanfaatan sehingga penggunaan teknologi baru oleh UMKM diprediksi cukup tinggi. Pelaku UMKM yang mempunyai keinginan untuk mencoba bereksplorasi dalam penggunaan SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesisnya adalah:

H2 : Gagasan baru (*innovativeness*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

3. Pengaruh ketidaknyamanan (*discomfort*) terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Teori yang mendukung hubungan antara variabel ketidaknyamanan (*discomfort*) dengan kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM adalah TRI. Ketidaknyamanan adalah salah satu variabel yang mempengaruhi kesiapan pengadopsian teknologi baru yang digunakan oleh seseorang (Parasuraman, 2000). Menurut Parasuraman (2000) ketidaknyamanan termasuk penghambat dalam menekan tingkat kesiapan untuk menerapkan teknologi baru. Penelitian Lazuardi (2013) menguji bahwa ketidaknyamanan memberikan perasaan sungkan untuk mengeksplorasi pengadopsian teknologi baru sehingga dapat mempengaruhi kesiapan menggunakan teknologi baru. Penelitian Achjari (2011) sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan TI pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh persepsi kenyamanan suatu TI, kesimpulannya yaitu kesiapan menggunakan teknologi baru tidak dipengaruhi oleh ketidaknyamanan/kenyamanan UMKM. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H3 : Ketidaknyamanan (*discomfort*) berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menekankan pada teori-teori dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2016:12). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah tentang fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti merupakan tujuan dari penelitian deskriptif. Metode survei merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif. Metode survei yaitu berupa teknik pengumpulan data dan analisis data suatu opini dari subyek yang akan diteliti melalui cara tanya-jawab (Indriantoro dan Supomo, 2016 : 26).

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang berasal dari sumber asli dan diperoleh secara langsung. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2016 : 147).

Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu para pelaku UMKM di Kabupaten Jember secara langsung. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder adalah informasi jumlah UMKM atau data UMKM di Kabupaten Jember yang didapatkan melalui Dinas Koperasi dan UMKM di Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Jember.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2016 : 115). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UMKM dalam kategori usaha kecil dan usaha menengah di Kabupaten Jember yang diasumsikan telah membuat laporan keuangan dengan jumlah 121 UMKM. Data populasi berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Jember.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016 : 115) sampel penelitian adalah sebagian dari elemen-elemen yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel sendiri dapat diartikan sebagai cara peneliti untuk mendapatkan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkannya, sampel diambil karena berada pada tempat dan waktu yang tepat (Sugiarto, dkk, 2001:38-40). Jumlah sampel dalam penelitian ini memakai ketentuan Slovin dengan nilai toleransi kesalahan 5%, yang telah dihitung jumlah sampelnya sejumlah 93 UMKM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

α : Toleransi kesalahan (dalam persen)

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016 : 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diberi nilai dengan berbagai macam nilai.

Perantara antara fenomena yang nyata dengan *construct* yang abstrak dapat dikatakan sebagai variabel. *Construct* adalah pengamatan tentang abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan yang nyata. Berikut ini dijelaskan bahwa ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Variabel Independen (X)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016 : 63) Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mendeskripsikan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi perubahan variabel lain yaitu variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keyakinan (*optimism*) (X_1)

Keyakinan (*optimism*) dalam penelitian ini adalah pandangan positif dan persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan akan meningkatkan kinerja perusahaannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lazuardi (2013) dan Qadrya (2017) yang telah dimodifikasi. Pengukuran variabel keyakinan (*optimism*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja dan kualitas laporan keuangan.

Variabel keyakinan (*optimism*) diukur menggunakan skala *likert* dari nilai 1 sampai 5. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk jawaban setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

2. Gagasan Baru (*innovativeness*) (X_2)

Gagasan Baru (*innovativeness*) dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ingin bereksperimen dengan standar baru yaitu SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan usahanya. Indikator untuk mengukur variabel gagasan baru (*innovativeness*) mengacu pada penelitian Gusti (2017). Variabel gagasan baru (*innovativeness*)

diukur dengan menggunakan tujuan yang ingin dicapai pengguna SAK EMKM yaitu pelaku UMKM.

Variabel gagasan baru (*innovativeness*) diukur menggunakan skala *likert* dari nilai 1 sampai 5. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk jawaban setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

3. Ketidaknyamanan (*discomfort*) (X_3)

Ketidaknyamanan (*discomfort*) dalam penelitian ini adalah rasa takut pelaku UMKM untuk menggunakan standar baru yaitu SAK EMKM sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan karena mereka memiliki asumsi bahwa standar baru hanya dapat menyita waktu mereka dalam mengembangkan usahanya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan ketidaknyamanan (*discomfort*) mengacu pada penelitian Gusti (2017) dan Lazuardi (2013) yang telah dimodifikasi. Variabel ketidaknyamanan (*discomfort*) diukur dengan menggunakan tingkat kesulitan dalam menggunakan standar baru.

Variabel ketidaknyamanan (*discomfort*) diukur menggunakan skala *likert* dari nilai 1 sampai 5. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk jawaban setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016 : 63) menjelaskan bahwa variabel dependen yang sering disebut dengan variabel terikat ini adalah variabel yang dideskripsikan atau akan dipengaruhi karena adanya variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

Variabel kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM adalah pelaku UMKM yang dianggap siap untuk menerapkan SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan dengan dipengaruhi oleh

variabel independen yaitu keyakinan (*optimisme*), gagasan baru (*innovativeness*) dan ketidaknyamanan (*discomfort*). Indikator pengukuran yang digunakan untuk variabel ini mengacu pada penelitian Rafiqa (2018) yaitu melalui fasilitas pendukung berupa pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, memonitor jalannya usaha, memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM.

Variabel kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM diukur menggunakan skala *likert* dari nilai 1 sampai 5. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak siap, nilai 2 untuk tidak siap, nilai 3 untuk netral, nilai 4 untuk jawaban siap dan nilai 5 untuk jawaban sangat siap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dilakukan secara menyeluruh kepada UMKM sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Peneliti akan mendatangi rumah atau tempat usaha pelaku UMKM lalu diberikan kuesioner dan diminta untuk mengisi kuesioner pada waktu itu juga, dilakukan agar responden yang tidak mengerti dengan pertanyaannya dapat langsung bertanya dengan peneliti. Pelaku UMKM yang tidak dapat langsung mengisi kuesioner pada saat itu, maka peneliti dan pelaku UMKM akan melakukan perjanjian untuk pengambilan kuesioner tersebut dan akan dihubungi lagi sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Juanda (2009:127) teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi secara relevan yang terkandung dalam data, dan penyajian hasilnya dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dengan hasil akhir yang mengarah pada kepentingan

adanya penjelasan dan penafsiran. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji regresi linier berganda dibantu dengan aplikasi SPSS Statistik 22.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk ringkasan penyajian, pengaturan atau penyusunan data dengan bentuk label numerik dan dalam bentuk grafik. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2016:170).

3.6.2 Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui instrumen dalam kuesioner yang digunakan oleh peneliti valid dan reliabel atau tidak karena kebenaran suatu data yang akan diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur mampu atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Menurut Juanda (2009:100) validitas merupakan ukuran untuk menilai alat ukur yang digunakan apakah benar-benar mampu mengubah nilai yang ingin diukur. *Pearson Correlation* digunakan untuk menguji validitas yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Jika *Pearson Correlation* $> 0,5$ nilai korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dan tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016:52).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator dan suatu variabel dan konstruk. Kuesioner yang

jawabannya tetap konsisten dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Nilai yang diberikan jika kuesioner reliabel adalah *cronbach alpha* di atas 0,7 (Ghozali, 2016:147).

3.6.3 Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji normal atau tidaknya distribusi variabel residual dalam model regresi. Asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dilakukan dengan uji F dan uji t. Dua cara yang digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya residual yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

Deteksi normalitas dalam penelitian ini menggunakan hasil yang disajikan oleh *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ada korelasi antar variabel independen dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Indikasi terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP) yang akan dihasilkan. Menurut Ghozali (2016:103) nilai *tolerance* yang dipakai untuk membuktikan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan dari satu ke pengamatan yang lain tetap sama (homoskedastisitas) berdasarkan *variance* dari residual maka model regresi dapat dikatakan baik. Uji

glejser adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen lebih dari nilai kepercayaan yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137)

3.6.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Rumus yang digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y : kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM

X_1 : keyakinan (*optimism*)

X_2 : gagasan baru (*innovativeness*)

X_3 : ketidaknyamanan (*discomfort*)

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : eror

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:171) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Jika nilai koefisien mendekati nilai 1 maka dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan semakin baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Y) (Juanda, 2009:133).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menguji model regresi dengan cara menguji model secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Uji f dilakukan dengan cara melihat p-Value, apabila p-Value $< 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan sudah signifikan dan dapat dilakukan untuk pengujian hepotesis. Tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hepotesis sebesar 95% atau (α) = 0,05 (Ghozali, 2016:96). Jika secara signifikan model tersebut dapat menjelaskan keragaman Y, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan menguji masing-masing koefisien dengan menggunakan uji t.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2016:171) jika variabel independen memiliki nilai signifikasi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memilki nilai signifikasi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak berpengaruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab 4 maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Jember dikatakan cukup siap menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya. Keyakinan (*optimism*) (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y). Keyakinan (*optimism*) dalam penelitian ini dapat diartikan jika UMKM memiliki keyakinan dalam diri mereka bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan usahanya. Hipotesis yang menyatakan bahwa keyakinan (*optimism*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM dapat dibuktikan kebenarannya (H_1 diterima).

Gagasan baru (*innovativeness*) (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y). Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan gagasan baru (*innovativeness*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM tidak dapat dibuktikan kebenarannya (H_2 ditolak). Ketidaknyamanan (*discomfort*) (X_3) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y). Hipotesisnya dapat dijelaskan bahwa ketidaknyamanan (*discomfort*) memiliki nilai yang signifikan terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM tidak terbukti kebenarannya (H_3 ditolak).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu:

1. Menggunakan teori TRI dalam penelitian ini membuat peneliti kesulitan dalam menerapkan variabel ketidakamanan, sehingga pengukuran kesiapan tidak secara maksimal.

2. Pengisian kuesioner oleh responden tidak dapat dikontrol peneliti sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan menemukan teori lainnya selain teori TRI yang memiliki variabel yang dapat mengukur kesiapan menggunakan standar baru, sehingga pengukuran kesiapan dapat lebih maksimal.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner yang lebih menarik dan dengan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjari, D., dkk. 2011. Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Industri Kreatif untuk Mengadopsi Teknologi Informasi. *Jurnal*.15(2): 143-160.
- Aisyah, M. N., dkk. 2013. Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer pada UMKM di Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. 2018. Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja di Jawa Timur <http://diskopukm.jatimprov.go.id/> (akses 14 Mei 2020).
- Febriyanti, G. A., dan A. S. Wardhani. 2018. Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*. 12(2): 1978-6034.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, G. 2017. Pengukuran Pengaruh Kesiapan Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Ubiquitous Computing di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayah, A. 2018. Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi dan Informasi Desa (SAID) Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juanda, B. 2009. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Bogor: IPB Press.

- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998. *Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan*. 14 Juli 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 112. Jakarta.
- Lazuardi, A. 2013. Tingkat Kesiapan (Readiness) Pengadopsian Teknologi Informasi: Studi Kasus Panin Bank. *Karya Akhir*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyaga, F. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Palungan, L. A. 2019. Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Skripsi*. Medan: Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Panday, R., dkk. 2019. Analisis Technology Readiness Acceptance Penggunaan Komputer dan Teknologi Informasi pada Manajemen Proyek Kontraktor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubraha*. 6(1): 34-44.
- Parasuraman, A. 2000. Technology Readiness Index (TRI): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Jurnal of Service*, 307.
- Pradipta, I. G., dan N. L. Supadmi. 2015. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UKM di Denpasar Utara). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(3): 857-887.
- Qadrya, H. A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sistem Single Sign-On di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rafiqqa, F. 2018. Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM dalam Implementasi SAK EMKM dalam Pelaporan Keuangan di Kota Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Trisomantagani, K, A., dkk. 2017. Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kesiapan dalam Menerapkan SAK EMKM. *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 8(2).
- Triwardani, H. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha UMKM di Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.
- Wijaya, D. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunan Amilia

Program Studi : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/I untuk meluangkan waktu ± 10 menit (sepuluh menit) mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “**Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Mengingat bahwa hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh Bapak/Ibu/I menjadi sumber data bagi penelitian saya. Bapak/Ibu/I diharapkan mengisi kuesioner dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kerjasama Bapak/Ibu/I, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Sunan Amilia

NIM 160810301042

Beri tanda centang (✓) pada jawaban

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :tahun.
3. Posisi dalam perusahaan : Pemilik Karyawan
 Lainnya, tolong sebutkan.....
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA/SLTA
 SMK S1 S2
 Lainnya, tolong sebutkan.....
6. Nama Usaha :
7. Alamat Lengkap Usaha :
Kabupaten/Kota :
8. Produk :
9. Jenis Usaha : Industri Jasa Dagang
 Perikanan Pertanian Peternakan
 Ekstraktif
 Lainnya, tolong sebutkan.....
10. Tahun Berdiri :
11. Jumlah Karyawan :orang

12. Total Aset/Harta Usaha : Kurang dari 50 juta
 50 juta – 100 juta
 100juta – 250 juta
 250juta – 500 juta
 500juta – 10 milyar
 >10 milyar
13. Pendapatan/Omzet Pertahun: Kurang dari 100 juta
 100 juta – 300 juta
 300 juta – 500 juta
 500 juta – 2,5 milyar
 2,5 milyar – 50 milyar
 > 50 milyar
14. Apakah Anda mempunyai tenaga kerja/karyawan khusus bagian akuntansi/keuangan? Ya Tidak
15. Apakah anda mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)? Ya Tidak
16. No Telp/Hp :

A. KESIAPAN MENERAPKAN SAK EMKM

Dengan skala 1-5 menyatakan seberapa siap atau tidak siap anda dalam menerapkan SAK EMKM. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut kuesioner sesuai dengan apa yang telah anda yakini dan berikan centang (✓) untuk jawaban yang anda anggap paling tepat:

1= Sangat Tidak Siap (STS) 3= Netral (N) 5= Sangat Siap(SS)
2= Tidak Siap (TS) 4= Siap (S)

No.	Pernyataan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	Saya menyadari pentingnya Standar Akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.					
2.	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang) yang terjadi pada perusahaan saya.					
3.	Saya selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi.					
4.	Saya menyadari pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha saya.					
5.	Selama ini saya selalu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.					

6.	Semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya telah didukung dengan sistem komputer.					
7.	Dalam menjalankan usaha saya telah menggunakan software akuntansi untuk mendukung usaha saya.					
8.	Usaha saya telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.					
9.	Saya menyadari butuhnya seseorang yang ahli dalam akuntansi untuk membantu saya dalam membuat laporan keuangan sesuai standar.					
10.	Jika SAK EMKM yang membuat laporan keuangan usaha saya lebih bermanfaat, maka saya akan melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut.					

B. VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MENERAPKAN SAK EMKM

Dengan skala 1-5 menyatakan seberapa berpengaruh variabel dibawah ini dapat mempengaruhi kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut kuesioner sesuai dengan apa yang telah anda yakini dan berikan centang (✓) untuk jawaban yang anda anggap paling tepat:

1= Sangat Tidak Setuju (STS) 3= Netral (N) 5= Sangat Setuju(SS)
2= Tidak Setuju (TS) 4= Setuju (S)

1. Keyakinan (*Optimism*)

Secara umum, bagaimana faktor **keyakinan** pada UMKM mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM di UMKM Jember

No.	Pertanyaan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	SAK EMKM membuat saya lebih mudah dalam mengontrol pengeluaran keuangan usaha saya (hasil kerja yang telah dicapai)					
2.	SAK EMKM membuat saya lebih efisien dalam menyusun laporan keuangan					
3.	Mempelajari SAK EMKM membuat saya jadi lebih memahami penyusunan laporan keuangan dengan baik					
4.	SAK EMKM berkontribusi pada kualitas penyusunan laporan keuangan					

2. Gagasan Baru (*Innovativeness*)

Secara umum, bagaimana faktor **gagasan baru** pada UMKM mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM di UMKM Jember

No.	Pertanyaan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	SAK EMKM merupakan alat pemecah masalah bagi penggunanya					
2.	SAK EMKM membantu pengguna, bebas dari kendali dan pengaruh					
3.	SAK EMKM mendukung penggunanya untuk mencapai tujuan dalam situasi atau masalah yang sulit					
4.	SAK EMKM mendorong penggunanya untuk mencapai tujuan usaha (UMKM)					
5.	SAK EMKM mendukung penggunanya menjadi lebih sukses daripada pesaingnya					

3. Ketidaknyamanan (*Discomfort*)

Secara umum, bagaimana faktor **ketidaknyamanan** pada UMKM mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM di UMKM Jember

No.	Pertanyaan	5 (SS)	4 (S)	3 (N)	2 (TS)	1 (STS)
1.	SAK EMKM membingungkan pengguna dalam penggunaannya					
2.	SAK EMKM tidak mudah untuk digunakan					
3.	SAK EMKM dijalankan tanpa					

	dukungan operasi secara penuh (bukti transaksi, keahlian pencatatan, komputer/laptop untuk mencatat)					
4.	Saya berpikir bahwa SAK EMKM yang didesain dan diciptakan justru membuat pekerjaan saya lebih rumit					
5.	Panduan intruksi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sangat sulit dimengerti					
6.	Memerlukan perhatian lebih pada saat membuat laporan keuangan untuk digunakan dalam pekerjaan karena kemungkinan data dapat salah					

Lampiran 2. Data UMKM yang diteliti

1. UD. Delta Jaya	38. CV. Sejati
2. CV. Bakoel Sikil	39. UD. Andatu Mulia
3. UD. Berkah Mulia	40. PT. Uniagri Prima Teknindo
4. UD. Sumber Rejeki	41. CV. Arodah
5. Lingkaran Mas	42. UD. Rumah Batik Rolla
6. CV. Dwipa Nusantara Tobacco	43. Madinah Elektronik
7. UD. Dua Putri	44. Multi Rasa Bakery
8. UD. Lumba-Lumba	45. UD. Bintang Jaya
9. UD. Sunan	46. CV. Citra Tunggal Gemilang
10. Tani Makmur	47. UD. Sido Makmur
11. UD. Amanah Jaya	48. Bunga Matahari
12. D'eka Karunia Coffee Legend	49. Rajin Jaya
13. UD. Rizky	50. Toko Jaya Abadi
14. CV. Jaya Agro Sentosa	51. CV. Rengganis Jaya Wangi
15. Zain Batako	52. CV. Budidaya Motor
16. Fika Aluminium	53. PT. Jayasri Argo Niaga
17. Inez Galeri	54. UD. Sido Dadi
18. Bedhag Kopi	55. UD. Tunggal Perkasa
19. Kopi Herbal Efendy	56. UD. Sari Jaya

20. UD. Na Mulia Jaya Skin Care	57. CV. Lisa Jaya Mandiri
21. CV. Sentosa Sejahtera	58. UD. Neo Jaya Sakti
22. PT. Dafalia Sinar Gemilang	59. UD. Sumber Rejeki
23. CV. Sari Kedu	60. CV. Bintang Jaya
24. CV. Sejaya Alsinta Engineering	61. Depo Air Minum "Barokah"
25. UD. Bintang Nusantara	62. Rias Cantik
26. UD. Sari Rasa	63. UD. Tunggal Perkasa
27. CV. Makmur Abadi	64. UD. Gula Kelapa
28. CV. Jaya Perkasa	65. CV. Batu Berlian
29. PT. Cefila	66. CV. Ark Sony
30. IT Smart	67. Ok Uchek Laundry
31. Toko Jaya Family	68. CV. Sentrum Abadi
32. UD. Samsul Abadi	69. CV. Multi Bangunan
33. UD. Bumi Putra	70. Toko Barokah
34. UD. Rejeki	71. CV. Aseeqa
35. CV. Bintang Chemical	72. PT. Kusuma Ningrum Jaya
36. Bedhag Kopi	73. UD. Ranne
37. UD. Jafran Indonesia	74. PT. Manufactur Nimanic Indonesia

Lampiran 3. Hasil Penelitian

No.	optimism (X1)				innovativeness (X2)					discomfort (X3)					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3
2	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	2	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1
4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	5	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
10	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4
11	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
12	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
13	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4
19	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2

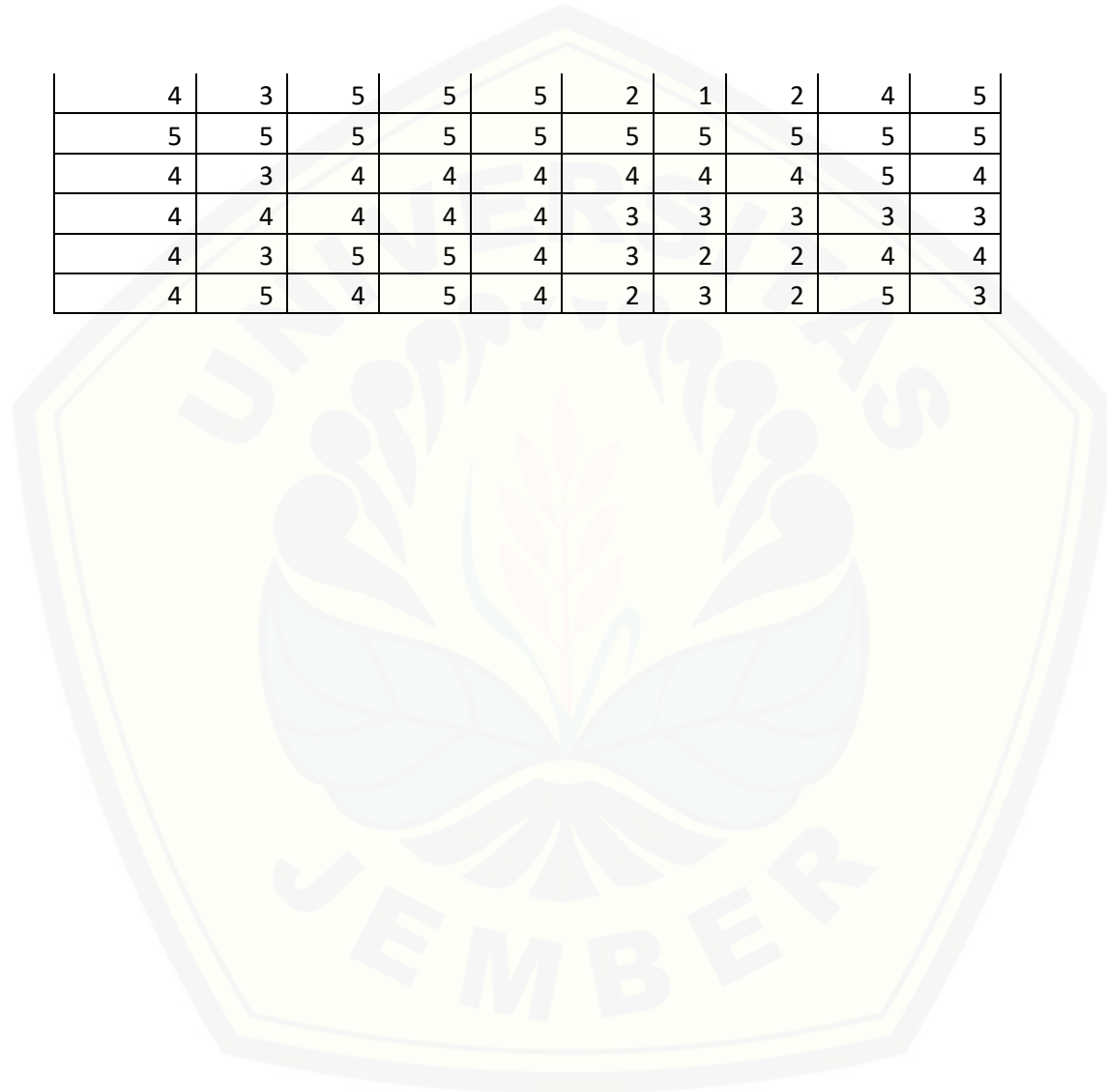
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
23	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4
25	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
26	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	2	2	3	4
27	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	2	2	2	2	2
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
34	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
36	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
38	5	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3
44	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4
45	5	5	5	5	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1

46	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
47	4	3	4	4	4	4	5	4	5	2	2	3	2	2	4
48	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	2	2	3	4	5	5	5	2	1	2	3	3	3
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1
54	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4
55	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	4
56	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	3	5
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5
61	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	4
62	4	4	4	5	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5
65	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
66	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
67	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	4
68	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	1	3	3	4
69	3	4	4	3	2	5	2	4	5	3	4	2	2	3	4
70	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	1	1	3

4	2	5	5	5	2	2	2	4	4
2	4	4	4	5	4	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	2	4	5	5	4	4	3	3
3	4	5	5	5	3	2	3	3	4
4	4	4	4	3	3	3	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	5	5	4	3	4	3	3	4
4	5	5	4	2	2	2	2	2	4
4	4	4	4	3	2	2	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	3	3	3	5	4
3	4	4	5	2	2	2	2	3	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	5	5	4	2	2	1	5	5
5	4	4	5	4	4	4	3	5	5
5	5	5	5	5	5	4	3	4	4
4	4	4	5	3	3	3	3	5	5
4	4	4	4	3	2	2	2	3	3
1	4	4	4	3	2	2	2	4	4
4	5	4	4	4	2	2	2	2	5
3	4	4	4	4	2	2	2	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4

4	4	4	3	2	2	2	2	2	2
5	4	4	5	4	2	1	1	4	4
5	4	4	5	5	2	2	3	4	3
3	2	2	4	2	2	2	2	4	4
4	5	4	4	4	3	3	2	2	3
3	2	5	3	1	1	1	1	1	3
2	5	5	3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1	1	3	3	3
3	4	1	4	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	4	3	2	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	5	5	3	3	2	5	5
4	4	4	5	3	4	4	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
4	2	1	5	3	1	3	3	3	3
4	5	5	5	5	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	3	4	4	4	5	5

4	3	5	5	5	2	1	2	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	5	5	4	3	2	2	4	4
4	5	4	5	4	2	3	2	5	3



Lampiran 4. Hasil Uji Kuesioner

1. Uji Statistik Deskriptif

a. Uji statistik deskriptif kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	74	1	5	3,99	,899
Y2	74	1	5	4,01	,972
Y3	74	1	5	4,18	,998
Y4	74	1	5	4,38	,753
Y5	74	1	5	3,88	1,122
Y6	74	1	5	3,12	1,249
Y7	74	1	5	2,99	1,211
Y8	74	1	5	2,99	1,164
Y9	74	1	5	3,76	1,044
Y10	74	1	5	3,82	,956
Total_Y	74	16	50	37,11	7,295
Valid N (listwise)	74				

b. Uji statistik deskriptif keyakinan (*optimism*) (X_1)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	74	2	5	3,89	,769
X1.2	74	2	5	3,84	,741
X1.3	74	1	5	3,97	,793
X1.4	74	1	5	3,92	,840
Total_X1	74	6	20	15,62	2,908
Valid N (listwise)	74				

c. Uji statistik deskriptif gagasan baru (*innovativeness*) (X_2)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	74	2	5	3,70	,823
X2.2	74	2	5	3,69	,775
X2.3	74	2	5	3,70	,789

X2.4	74	2	5	3,81	,771
X2.5	74	2	5	3,69	,920
Total_X2	74	10	25	18,59	3,530
Valid N (listwise)	74				

d. Uji statistik deskriptif ketidaknyamanan (*discomfort*) (X_3)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	74	1	5	2,85	,788
X3.2	74	1	5	3,04	,898
X3.3	74	1	5	2,80	,993
X3.4	74	1	5	2,68	,862
X3.5	74	1	5	2,76	,791
X3.6	74	1	5	3,30	,887
Total_X3	74	6	30	17,42	4,115
Valid N (listwise)	74				

Y7	Pearson Correlation	,440**	,396**	,331**	,201	,332**	,798**	1	,797**	,442**	,329**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,086	,004	,000		,000	,000	,004	,000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Y8	Pearson Correlation	,366**	,375**	,309**	,162	,334**	,802**	,797**	1	,470**	,392**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,007	,168	,004	,000	,000		,000	,001	,000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Y9	Pearson Correlation	,493**	,165	,331**	,397**	,430**	,433**	,442**	,470**	1	,656**	,687**
	Sig. (2-tailed)	,000	,160	,004	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Y10	Pearson Correlation	,475**	,224	,435**	,398**	,388**	,385**	,329**	,392**	,656**	1	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000	,055	,000	,000	,001	,001	,004	,001	,000		,000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
T.Y	Pearson Correlation	,690**	,626**	,641**	,586**	,696**	,851**	,760**	,753**	,687**	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji validitas keyakinan (*optimism*) (X_1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	T.X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,811**	,781**	,792**	,913**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	74	74	74	74	74
X1.2	Pearson Correlation	,811**	1	,785**	,815**	,919**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	74	74	74	74	74
X1.3	Pearson Correlation	,781**	,785**	1	,860**	,928**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	74	74	74	74	74
X1.4	Pearson Correlation	,792**	,815**	,860**	1	,941**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	74	74	74	74	74
T.X1	Pearson Correlation	,913**	,919**	,928**	,941**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	74	74	74	74	74

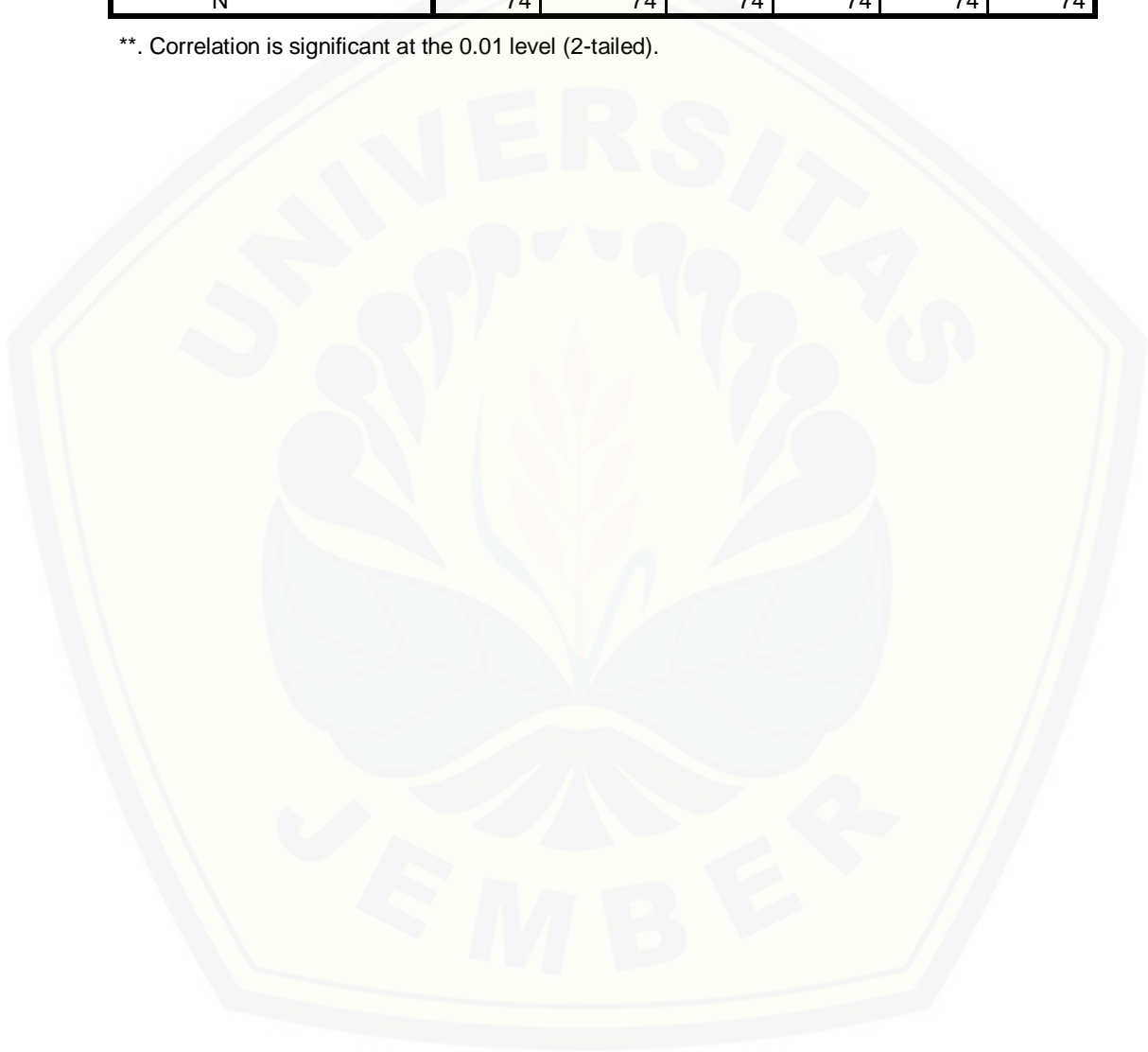
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji validitas gagasan baru (*innovativeness*) (X_2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	T.X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,734**	,727**	,666**	,563**	,849**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	74	74	74	74	74	74
X2.2	Pearson Correlation	,734**	1	,698**	,703**	,650**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	74	74	74	74	74	74
X2.3	Pearson Correlation	,727**	,698**	1	,785**	,663**	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	74	74	74	74	74	74
X2.4	Pearson Correlation	,666**	,703**	,785**	1	,708**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000

N		74	74	74	74	74	74
X2.5	Pearson Correlation	,563**	,650**	,663**	,708**	1	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
N		74	74	74	74	74	74
T.X2	Pearson Correlation	,849**	,869**	,890**	,888**	,838**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N		74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



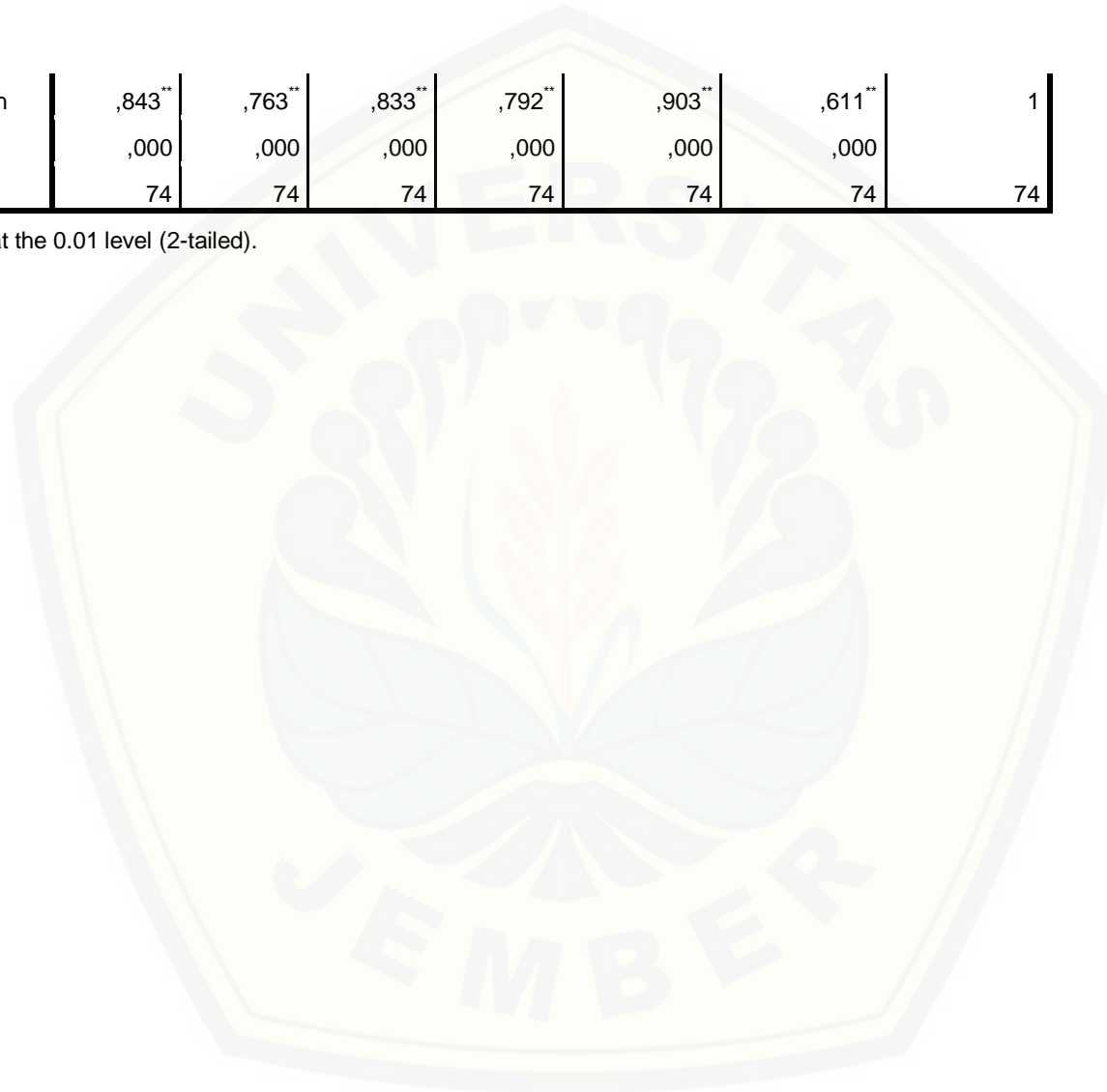
d. Uji validitas ketidaknyamanan (*discomfort*) (X_3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	T.X3
X3.1 Pearson Correlation	1	,686**	,644**	,614**	,689**	,397**	,843**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	74	74	74	74	74	74	74
X3.2 Pearson Correlation	,686**	1	,547**	,460**	,612**	,311**	,763**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,007	,000
N	74	74	74	74	74	74	74
X3.3 Pearson Correlation	,644**	,547**	1	,627**	,739**	,349**	,833**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,002	,000
N	74	74	74	74	74	74	74
X3.4 Pearson Correlation	,614**	,460**	,627**	1	,747**	,325**	,792**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,005	,000
N	74	74	74	74	74	74	74
X3.5 Pearson Correlation	,689**	,612**	,739**	,747**	1	,515**	,903**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	74	74	74	74	74	74	74
X3.6 Pearson Correlation	,397**	,311**	,349**	,325**	,515**	1	,611**
Sig. (2-tailed)	,000	,007	,002	,005	,000		,000
N	74	74	74	74	74	74	74

T.X3	Pearson Correlation	,843**	,763**	,833**	,792**	,903**	,611**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



3. Uji Reliabilitas

a. Uji reliabilitas kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	33,12	44,985	,616	,871
Y2	33,09	45,292	,534	,876
Y3	32,93	44,886	,549	,875
Y4	32,73	47,351	,512	,878
Y5	33,23	43,083	,603	,872
Y6	33,99	39,274	,791	,856
Y7	34,12	41,259	,675	,866
Y8	34,12	41,780	,670	,866
Y9	33,35	43,847	,599	,872
Y10	33,28	44,973	,572	,874

b. Uji reliabilitas keyakinan (*optimism*) (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11,73	4,967	,846	,931
X1.2	11,78	5,049	,859	,928

X1.3	11,65	4,806	,869	,924
X1.4	11,70	4,568	,887	,919

c. Uji reliabilitas gagasan baru (*innovativeness*) (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	14,89	8,207	,759	,900
X2.2	14,91	8,306	,796	,893
X2.3	14,89	8,125	,826	,887
X2.4	14,78	8,227	,824	,888
X2.5	14,91	7,868	,726	,911

d. Uji reliabilitas ketidaknyamanan (*discomfort*) (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	14,57	12,084	,771	,842
X3.2	14,38	12,101	,644	,861
X3.3	14,62	11,115	,730	,847
X3.4	14,74	12,056	,691	,853
X3.5	14,66	11,679	,857	,828
X3.6	14,12	13,259	,447	,894

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,81244104
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,043
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,054	4,876		3,087	,003		
Optimism	1,622	,315	,646	5,146	,000	,575	1,740
Innovativeness	-,134	,259	-,065	-,519	,605	,578	1,729
Discomfort	-,045	,170	-,025	-,265	,792	,990	1,010

a. Dependent Variable: Kesiapan

6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,929	2,865		2,419	,018
Optimism	-,055	,185	-,046	-,295	,769
Innovativeness	-,023	,152	-,023	-,150	,881
Discomfort	-,057	,100	-,068	-,571	,570

a. Dependent Variable: abs_res

7. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,054	4,876		3,087	,003
Optimism	1,622	,315	,646	5,146	,000
Innovativeness	-,134	,259	-,065	-,519	,605
Discomfort	-,045	,170	-,025	-,265	,792

a. Dependent Variable: Kesiapan

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,604 ^a	,365	,338	5,936

a. Predictors: (Constant), Discomfort, Innovativeness, Optimism

b. Dependent Variable: Kesiapan

9. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1418,869	3	472,956	13,424	,000 ^b
Residual	2466,266	70	35,232		
Total	3885,135	73			

a. Dependent Variable: Kesiapan

b. Predictors: (Constant), Discomfort, Innovativeness, Optimism

10. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,054	4,876		3,087	,003
Optimism	1,622	,315	,646	5,146	,000
Innovativeness	-,134	,259	-,065	-,519	,605
Discomfort	-,045	,170	-,025	-,265	,792

a. Dependent Variable: Kesiapan

